

HARI TUBERKULOSIS SEDUNIA: EDUKASI KESEHATAN DAN UPAYA ELIMINASI TUBERKULOSIS DI MASYARAKAT

Lucky Togihon Harjantho¹, Chicy Widya Morfi¹, Achmad Gozali¹, Vivi Rosaria¹,
Magdalena Sibarani¹, Mohammad Junus Didiek Herdato¹, Adhari Ajipurnomo¹

¹Program Pendidikan Dokter Spesialis Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat global, termasuk di Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam upaya eliminasi tuberkulosis dalam rangka memperingati Hari Tuberkulosis Sedunia. Metode yang digunakan meliputi edukasi kesehatan secara langsung (ceramah interaktif dan diskusi) dan pembagian leaflet serta sembako di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Kegiatan diikuti oleh 46 peserta yang terdiri dari pasien dan keluarga pasien TB. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta tentang cara penularan, pencegahan, serta pentingnya pengobatan TB hingga tuntas, berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Upaya eliminasi TB juga didukung dengan pembentukan komitmen bersama untuk menghilangkan stigma negatif terhadap pasien TB. Kegiatan ini berhasil menjangkau kelompok rentan dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam deteksi dini. Kesimpulannya, edukasi kesehatan berbasis peringatan hari besar TB efektif dalam meningkatkan kesadaran dan mendorong tindakan nyata eliminasi TB di tingkat komunitas. Diperlukan keberlanjutan program melalui penguatan peran kader dan kolaborasi lintas sektor.

Kata kunci: Deteksi dini, edukasi masyarakat, eliminasi tuberkulosis, tuberkulosis.

*Korespondensi:

Lucky Togihon Harjantho | drluckypulmonologist@gmail.com
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
+62 812-7286-0068

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) tetap menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat paling mendesak di dunia, bahkan setelah lebih dari satu abad upaya penanggulangan. Penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* ini terutama menyerang paru dan ditularkan melalui udara ketika penderita batuk, bersin, atau berbicara.¹ Meskipun dapat disembuhkan dan dicegah, TB masih membebani jutaan orang setiap tahunnya. Menurut laporan *Global Tuberculosis Report* 2025 yang dirilis oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), insiden TB global diperkirakan mencapai 10,7 juta kasus pada tahun 2024.² Indonesia menduduki peringkat kedua tertinggi di dunia, sekitar 10% dari total kasus TB global.^{3,4}

Setiap tahun diperkirakan terdapat 1.090.000 kasus baru TB, namun pada tahun 2025, Kementerian Kesehatan hanya mencatat 867 ribu kasus yang mendapat pengobatan, menyisakan hampir 300 ribu kasus yang belum terdeteksi.⁴ Kesenjangan diagnosis yang besar ini menunjukkan bahwa masih banyak individu dengan TB yang tidak terdiagnosis dan terus menularkan penyakit di masyarakat. Data WHO mengkonfirmasi bahwa secara global, sekitar 2,4 juta kasus TB tidak terdeteksi setiap tahunnya.⁵ Kesenjangan ini menjadi hambatan utama dalam upaya eliminasi TB, karena kasus yang tidak terdeteksi akan menjadi sumber penularan berkelanjutan di komunitas.

Respon terhadap tantangan ini telah diwujudkan dalam berbagai inisiatif global dan nasional. WHO meluncurkan Strategi End TB pada tahun 2015, yang bertujuan mengakhiri epidemi TB global dengan target penurunan insiden sebesar 80% dan penurunan kematian sebesar 90%

pada tahun 2030 dibandingkan baseline 2015.² Di tingkat nasional, Pemerintah Indonesia mengadopsi program *End-TB* melalui Peraturan Presiden No. 67 Tahun 2021, yang menargetkan angka insiden 65 per 100.000 penduduk pada tahun 2030.⁴ Namun, target ini masih jauh dari pencapaian; pada tahun 2023, WHO masih memperkirakan angka insiden Indonesia sebesar 395 per 100.000 penduduk, dengan sekitar 14% kasus tetap tidak terdiagnosis.⁵

Tema Hari Tuberkulosis Sedunia menekankan pentingnya komitmen, investasi, dan implementasi nyata dalam upaya eliminasi TB.⁶ Tema ini menggarisbawahi bahwa eliminasi TB bukan hanya masalah medis, tetapi memerlukan pendekatan multidimensi yang melibatkan deteksi dini aktif (*active case finding*), pengobatan pencegahan TB (Terapi Pencegahan Tuberkulosis/TPT), dan penguatan sistem kesehatan.^{7,8} Tantangan eliminasi TB di Indonesia tidak hanya terletak pada aspek deteksi dan pengobatan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan lingkungan yang kompleks. Stigma terhadap TB masih menjadi penghalang utama dalam upaya pengendalian penyakit. Masyarakat sering menggunakan istilah eufemistik seperti "paru-paru" untuk menghindari penyebutan kata TB secara langsung karena takut dikucilkan.^{9,10} Stigma ini berdampak serius pada kesehatan psikologis pasien dan kepatuhan pengobatan, yang pada akhirnya memperburuk upaya pengendalian TB di tingkat komunitas.^{11,12} Kelompok rentan seperti lanjut usia (lansia) dan anak-anak menghadapi tantangan tambahan dalam akses terhadap layanan TB. Pada lansia, penurunan fungsi kekebalan tubuh alami meningkatkan kerentanan terhadap penyakit infeksi, termasuk TB. Pada anak-anak, tantangannya berbeda; gejala TB seringkali tidak khas sehingga diagnosis sering terlambat.¹²

Hari Tuberkulosis Sedunia yang diperingati setiap tanggal 24 Maret, merupakan momentum strategis untuk mengintensifkan upaya edukasi kesehatan dan eliminasi TB di masyarakat. Peringatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengingat akan beban penyakit yang masih tinggi, tetapi juga sebagai kesempatan untuk memobilisasi sumber daya, meningkatkan kesadaran publik, dan memperkuat komitmen semua pemangku kepentingan. Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Hari Tuberkulosis Sedunia: Edukasi Kesehatan dan Upaya Eliminasi Tuberkulosis di Masyarakat" menjadi sangat relevan dan urgen. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab tantangan kompleks eliminasi TB dengan pendekatan edukasi kesehatan yang komprehensif, deteksi dini berbasis komunitas, dan upaya pengurangan stigma, sejalan dengan tema global dan prioritas nasional dalam percepatan eliminasi TB.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh Program Pendidikan Dokter Spesialis Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada peringatan World Lung Day di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung, tanggal 27 Maret 2026. Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum, keluarga, dan pasien TB. Bentuk kegiatan berupa edukasi tatap muka melalui presentasi interaktif dan sesi diskusi terarah. Materi difokuskan pada pengenalan gejala TB paru, jalur penegakkan diagnosis sesuai rekomendasi WHO, serta prinsip pengobatan TB-SO termasuk pentingnya inisiasi dini, kepatuhan, dan pencegahan putus berobat.¹²

Kegiatan terdiri dari dua agenda: (1) Edukasi kesehatan interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan media leaflet, yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran berdasarkan temuan bahwa miskonsepsi dan stigma masih tinggi di Masyarakat^{9,11}; (2) Pembentukan komitmen bersama untuk menghilangkan stigma dan mendukung pengobatan TB tuntas.¹² Peserta kegiatan adalah 46 orang yang terdiri dari pasien dan keluarga pasien TB serta masyarakat umum di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan.¹¹ Pendekatan ini sejalan dengan kampanye 100 Hari TB yang mengutamakan deteksi dini aktif di komunitas.¹³ Seluruh kegiatan didokumentasikan secara

sistematis untuk keperluan analisis dampak dan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai pengertian tuberkulosis, gejala dan tanda pasien tuberkulosis, pengobatan tuberkulosis dan pencegahan tuberkulosis. Setelah dilakukan pemaparan materi, kemudian diadakan diskusi singkat tentang tuberkulosis dan pencegahan tuberkulosis. Acara penyuluhan berjalan lancar dengan atensi yang cukup tinggi dari peserta, hal ini terbukti bahwa peserta antusias untuk bertanya dan mengemukakan pendapat selama acara berlangsung.



Gambar 1. Penyampaian materi penyuluhan

Penyuluhan diikuti oleh empat puluh enam peserta. Sebagian besar peserta adalah pasien dan keluarga pasien. Kegiatan ini dilakukan pukul 09.00-12.00 WIB. Pemberian materi penyuluhan kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan *leaflet*. Selama penyampaian materi oleh narasumber, para peserta menyimak dengan tekun dan antusias. Setelah narasumber selesai, dibuka forum tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Ada 10 pertanyaan yang diajukan oleh peserta yang dibagi dalam dua sesi.

Setelah kegiatan berakhir dilakukan evaluasi akhir dengan memberikan *post test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan *pre test*. Skor nilai *pre test* dibandingkan dengan skor nilai *post test* untuk menilai ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta. Apabila terjadi peningkatan pengetahuan pada lebih dari 80% peserta, maka kegiatan peningkatan pengetahuan dianggap berhasil.

Berdasarkan hasil pengamatan *pre test* diketahui sebanyak 16 orang atau sekitar 34,8% belum paham, 24 orang atau sekitar 52,2% cukup paham dan 6 orang atau sekitar 13% paham materi mengenai tuberkulosis. Berdasarkan hasil *pre test* juga didapatkan masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang penyebab penyakit tuberkulosis dan cara penularannya.

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pemahaman masyarakat meningkat dilihat dari nilai *post test*. Sebelum dilakukan penyuluhan terdapat 34,8% masyarakat yang tidak paham tentang penyakit tuberkulosis, dan setelah dilakukan penyuluhan masyarakat yang mengerti dan cukup paham mengenai materi sebanyak 5 orang atau sekitar 13,6%, sebanyak 30 orang paham atau sekitar 68,2% dan sisanya 8 orang atau sekitar 18,2% orang sangat paham terhadap materi yang telah disampaikan.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman *Pre test* dan *Post test*

No	Nilai	Tingkat Pemahaman	Pretest (%)	Post test (%)
1	<50	Tidak Paham	34,8	0
2	50-75	Cukup Paham	52,2	13,6
3	75-99	Paham	13	68,2
4	100	Sangat Paham	0	18,2
TOTAL			100	100



Gambar 2. Foto Bersama peserta penyuluhan

Hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa peserta atau masyarakat yang ikut dalam penyuluhan mendapatkan peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai tuberkulosis. Mayoritas masyarakat dapat menjawab hampir semua pertanyaan *post test* setelah diberikan materi penyuluhan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan *leaflet* dibandingkan hasil *pre test* sebelum materi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penularan dan pencegahan tuberkulosis dalam upaya eliminasi angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tuberkulosis.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah mendapatkan materi, masyarakat mampu mengerti pengertian tuberkulosis, gejala dan tanda pasien tuberkulosis, pengobatan tuberkulosis dan pencegahan tuberkulosis. Hasil penyuluhan melalui media pertanyaan pretest dan posttest pilihan ganda dapat dilihat peningkatan pengetahuan terhadap tuberkulosis.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Tuberculosis: key facts. Geneva: WHO; 2025.
2. World Health Organization. Global Tuberculosis Report 2025. Geneva: WHO; 2025.
3. World Health Organization. Global Tuberculosis Report 2024. Geneva: WHO; 2024.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Tuberkulosis Indonesia 2025. Jakarta: Kemenkes RI; 2025.

5. World Health Organization. WHO reports declines in TB incidence and drug-resistant TB. Contagion Live. 2025
6. World Health Organization. World Tuberculosis Day 2025: Yes! We Can End TB. Geneva: WHO; 2025.
7. Xu C, Zhao Y. Commit, invest and deliver: towards achieving End Tuberculosis Strategy goals through active case finding and preventive treatment in China. China CDC Weekly. 2025;7(13):1-4.
8. Médecins Sans Frontières. Pakistan: MSF's TACTiC initiative ushers in hope on World TB Day. MSF South Asia. 2025
9. Lestari BW, Nurjannah N, Sulistyarini A, Dewi RK, Anggraini D. Understanding tuberculosis as a wicked problem: a qualitative study in coastal urban settlements of Semarang, Indonesia. Frontiers in Communication. 2025;10.
10. Puspita T, Rahardjo M, Dewi NU. Environmental risk factors for tuberculosis in urban slums: a systematic review. International Journal of Environmental Research and Public Health. 2021;18(15).
11. Paramata NR. Menghapus stigma tuberkulosis: pentingnya edukasi kesehatan bagi masyarakat. Universitas Negeri Gorontalo. 2026
12. Ritonga F, Siregar FA, Rambe AS. Health-seeking behavior and diagnostic delay among tuberculosis patients in Indonesia: a qualitative study. BMC Public Health. 2023;23(1).
13. Universitas Airlangga. UNAIR medical students advance tuberculosis awareness among elderly through local and international initiatives. UNAIR News. 2026
14. The Global Fund. Funding gaps threaten TB elimination efforts: US funding reduction impact analysis. Geneva: The Global Fund; 2025.
15. Indian Association of Preventive and Social Medicine. World Tuberculosis Day and 100 Days TB Campaign observance an opportunity for collaboration of district programme management team, WHO and medical college. IAPSM. 2025